

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan diharapkan anak bangsa dapat melakukan perubahan yang lebih baik, dengan begitu anak bangsa sebagai penerus dapat menentukan mana yang terbaik bagi dirinya, keluarganya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang telah ditekankan oleh Bapak Pendidikan Nasional “Ki Hajar Dewantoro” bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.<sup>1</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya.

---

<sup>1</sup> Muthoifin dan Muttouharun Jinan, “Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 2, 2015, 167-180.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dinilai sangat penting yaitu sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Karakter anak yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan usia emas namun kritis bagi pembentukan karakter anak.<sup>3</sup> Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Di sini sikap dan tingkah laku dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik atau jahat.<sup>4</sup>

Beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter memang sempat menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam Kurikulum 2013. Pendidikan karakter sendiri saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.<sup>5</sup> Harus diakui, implementasinya di lapangan masih cukup lemah. Implementasi nilai-nilai karakter yang semestinya dimiliki oleh peserta didik masih bersifat parsial. Maka pendidikan karakter tidak hanya mengukuhkan moral intelektual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang *non-edukatif* kini telah merambah dalam pendidikan seperti fenomena kekerasan, pelecehan

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung; Alfabeta, 2012), 28.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>5</sup> Masna Intan, Fatmawati, dan Hardianto Rahman, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Ilmi*, Vol. 1, No. 2, 2021, 1-15.

seksual, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.<sup>6</sup> Penanaman nilai karakter dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang saat ini kian memudar.

Menurunnya tingkat nilai-nilai karakter anak salah satunya karena kurangnya perhatian dalam penerapan karakter pada pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya ada beberapa kenakalan peserta didik yang biasanya dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Misalnya membuang sampah sembarangan, sering mengagetkan temannya, menggedor pintu kamar mandi, menarik kerudung, berbohong, menyontek. Perlu sebuah kesadaran bahwa pada hakikatnya nilai-nilai karakter sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Jika dikaji dari pendapat Lickon, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>7</sup> Dengan demikian nilai-nilai karakter yang merupakan gambaran mengetahui, mencintai, dan melakukan, nilai karakter akan menumbuhkan sikap yang baik bagi anak jika diimplementasikan sesuai dengan nilai karakter yang telah ditetapkan. Maka diperlukan juga sebuah perbaikan dalam setiap pembelajaran serta pengaplikasian pembelajaran tematik demi terciptanya karakter anak yang lebih dan semakin baik.

Nilai yang berhubungan dengan karakter sangat berkaitan erat dengan pendidikan terutama pada pembelajaran tematik yang mengedepankan pendidikan karakter.

Demi memperkuat pelaksanaan nilai-nilai karakter di Indonesia pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah

---

<sup>6</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 115.

<sup>7</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 23.

bangsa, berdasarkan kemendiknas Tahun 2011. Nilai karakter yang dimaksud adalah jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

At-Taubany menjelaskan bahwa orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan kesinambungan antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna.<sup>8</sup> Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, guru bukan hanya sebagai ujung tombak pendidikan dan pembelajaran, tetapi merupakan kunci keberhasilan kurikulum secara keseluruhan. Keberhasilan peserta didik dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensinya, membentuk sikap spiritual (KI-1), dan sosial (KI-2), menguasai pengetahuan (KI-3) dan mengasah ketajaman keterampilan (KI-4) sangat diperankan oleh guru dalam memberi bimbingan, arahan, tuntunan, keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan suasana yang kondusif.

Penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan untuk memberikan

---

<sup>8</sup> At-Taubany dan Hadi S, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 1.

pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pengalaman bermakna disini berarti peserta didik memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dituntut lebih aktif.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan dan menerapkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, selanjutnya mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor). Maka pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>9</sup>

MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri sebagai madrasah yang mendidik secara disiplin sebagai faktor utamanya dan juga menekankan program pendidikan agama untuk memupuk iman peserta didik lebih dini. Madrasah yang memiliki visi “Mendidik Siswa Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi” ini telah memperoleh banyak prestasi akademik maupun non akademik baik dari siswa-siswi maupun gurunya.

Implementasi pembelajaran tematik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri juga telah dilaksanakan mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Pendidikan karakter tidak terdapat dalam teori pembelajaran, pendidikan karakter merupakan penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Oktober 2021 peneliti mendapatkan data bahwasannya nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikategorikan baik namun dalam penerapan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu contoh yang

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Kasus Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

sering terjadi ketika pembelajaran adalah tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mengobrol, melamun, mainan sendiri, mengerjakan tugas sambil ngobrol, melihat jawaban teman sebelah, dan lain sebagainya, kemudian karakteristik peserta didik juga berbeda-beda. Dalam hal ini sebenarnya guru sudah memiliki konsep dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik namun belum bisa terealisasi dengan maksimal.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter di kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Harapan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk lembaga pendidikan yang bersangkutan, akan memberikan umpan balik yang nyata dan berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
2. Untuk guru, akan memberikan masukan agar dapat mengembangkan diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran tematik.
3. Untuk peserta didik, akan meningkatkan nilai karakter peserta didik agar dapat menjadi generasi penerus sesuai dengan harapan bangsa.
4. Untuk peneliti lain dengan topik sejenis, yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian di atas dan menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka peneliti menegaskan istilah sebagai berikut:

## 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>10</sup> 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter adalah jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud implementasi pendidikan karakter dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter yang sering dimunculkan adalah religius, disiplin, jujur, tanggung jawab.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik pada kelas III-B di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

## F. PENELUSURAN PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan topik sejenis di antaranya:

---

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>11</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 24.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

1. Penelitian pertama adalah penelitian Asriana Harahap tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik, nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan.<sup>13</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus kemudian penelitian tersebut dilaksanakan di SDIT Darul Hasan Padangsimpuan, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

2. Penelitian kedua adalah penelitian Tetes Nur Sofiyatunningtiyas, Agung Nugroho, dan Arifin Muslim tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 dalam rangka pembentukan karakter tanggung jawab dan kerjasama pada tema 9 di kelas IV SD Negeri 1 Patikraja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri mengintegrasikan capaian pembelajaran.<sup>14</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi karakter dalam

---

<sup>13</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsimpuan", *Jurnal Abdau: Jurnal PGMI*, Vol. 1, No. 1, 2018, 18-36.

<sup>14</sup> Tetes Nur Sofiyatunningtiyas, Agung Nugroho, dan Arifin Muslim, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2020, 15-23.

pembelajaran tematik dan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus kemudian penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 1 Patikraja, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian Warsini, Dedi Kusnadi, dan Agustinus Toding Bua tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasikan nilai-nilai karakter, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi nilai karakter pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus kemudian penelitian tersebut dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Tarakan, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

4. Penelitian keempat adalah penelitian Sefida Fitriani dan Heri Maria Zulfiati tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter sikap sosial dan tanggung jawab melalui pembelajaran tematik, faktor pendukung dan penghambat, solusi dalam mengatasi hambatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

---

<sup>15</sup> Warsini, Dedi Kusnadi, dan Agustinus Toding Bua, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Di SDIT Ulul Albab Tarakan", *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, Vol. 2, No. 1, 2020, 24-33.

menunjukkan peserta didik kelas III SDN Jaranan Bantul Yogyakarta sudah menerapkan sikap sosial dan tanggung jawab.<sup>16</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus kemudian penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Jaranan Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

5. Penelitian kelima adalah penelitian Dias Tri Arini dan Muhammad Arif tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan agar dapat melahirkan *output* yang unggul, baik dari segi spiritual, sosial, intelektual dan keterampilan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dikombinasikan dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di MI Raden Rahmat Sambikerep Surabaya yaitu datang ke sekolah tepat waktu dan apel pagi, melaksanakan sholat berjamaah, membuat kegiatan atau suatu karya.<sup>17</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik, kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilaksanakan di MI Raden Rahmat Sambikerep Surabaya, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

---

<sup>16</sup> Sefida Fitriani dan Heri Maria Zulfiati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1, 2021, 114-121.

<sup>17</sup> Dias Tri Arini dan Muhamad Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Tematik", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2021, 18-31.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.